

MANAJEMEN SANGGAR TARI SARAI SARUMPUN DI GUNUNG SARIK KEC. KURANJI -KOTA PADANG

Husna Amniaty

Prodi Seni Tari-Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 27128 Sumatra Barat
metybombom@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan manajemen pengelolaan pada sanggar Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini dengan judul Manajemen Sanggar Sarai Sarumpun Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan memakai metode deskriptif analisis. Teori yang digunakan adalah teori manajemen. Sanggar Sarai Sarumpun merupakan salah satu sanggar yang dikenal di kota Padang, Salah satu yang membuat sanggar ini dikenal karena memberikan hasil kreativitas dan produktifitas dari proses manajemen kepada masyarakat. Sanggar ini menampilkan karya seni berupa tari dan musik dengan kriteria penari yang mempunyai tinggi dan berat badan yang ideal dan mempunyai wajah yang dapat memberikan daya tarik kepada penonton. Manajemen terhadap pengelolaan keuangan dari sanggar Sarai Sarumpun tergantung kepada budget yang ditawarkan. Secara analisis SWOT Sanggar Sarai Sarumpun mempunyai kelemahan dan kekuatan terhadap kreativitas dan produktifitas sehingga sanggar ini dikenal dan eksis di tengah masyarakat.

Kata Kunci : Manajemen, Sanggar Sarai Sarumpun

PENDAHULUAN

Sanggar merupakan sebagai tempat yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk berkegiatan, terutama kegiatan seni seperti seni tari, musik, drama, seni lukis, seni kriya dan kesenian lainnya. Sanggar seni termasuk ke dalam jenis pendidikan nonformal, sanggar memberikan ilmu lebih dominan praktek dari pada teori, sedangkan pendidikan atau lembaga Seni mencakup secara keseluruhan baik teori maupun praktek.

Kota Padang merupakan Provinsi Sumatera Barat terdapat beberapa sanggar yang mengelola dan mengembangkan seni pertunjukan yaitu salah satunya sanggar seni tari Sarai Sarumpun yang terletak di Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sanggar Sarai Sarumpun didirikan oleh salah seorang pelaku seni di kota Padang yaitu Randi Rivandikha pada tahun 2011, alumni dari jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang yang bekerja sebagai guru honorer di SMA Negeri 9 Padang.

Meskipun termasuk baru didirikan tetapi sanggar Sarai Sarumpun sudah banyak dikenal dan diminati di kalangan masyarakat lokal khususnya di kota

Padang, dikarenakan sanggar ini mempunyai organisasi manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Menurut Hani Handoko, “manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen, semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit”. Manajemen tersebut membantu organisasi lebih baik dan tertata dalam melakukan setiap kegiatan. Organisasi yang baik dapat terwujud apabila setiap anggota sanggar Sarai Sarumpun melaksanakan tugas sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Penelitian manajemen sanggar Sarai Sarumpun menggunakan Pendekatan kualitatif yang menekankan data lapangan, seperti hasil wawancara dan penulis dengan mendeskripsikan. Tujuannya mengungkapkan manajemen pengelolaan pada sanggar Sarai Sarumpun di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Proses penelitian ini melalui tahap pengamatan, observasi, dokumentasi bersifat audio dan visual, wawancara, klasifikasi data, serta penulisan jurnal ilmiah. Serta teori yang digunakan adalah Pendapat dari George R. Terry fungsi dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*),

Penggerakkan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).

PEMBAHASAN

Kata manajemen dalam bahasa Inggris ditulis “Management” berasal dari bahasa latin Managiare atau dalam bahasa Itali Maneggio yang artinya mengurus, mengendalikan, atau, menangani sesuatu.¹ Terkait dengan pendapat di atas pengelolaan sanggar Sarai Sarumpun tidak hanya dikendalikan oleh Randi Rivandika sebagai pimpinan sanggar namun beliau memberikan kepercayaan kepada salah satu anggota sanggar yang di tunjuk untuk mengelola. Hal ini dapat dilihat ketika pimpinan tidak berada ditempat aktivitas sanggar tetap berjalan. Aktivitas tersebut ditunjukkan melalui latihan-latihan rutin yang dilakukan 2 kali seminggu , maupun aktivitas yang berkaitan dengan pertunjukan seperti acara pernikahan, festival dan lainnya.

Sehubungan penjelasan di atas Longest menyatakan manajemen adalah suatu proses melibatkan hubungan interpersonal dan teknologi yang akan digunakan untuk mencapai seluruh atau setidaknya sebagian tujuan organisasi dengan menggunakan tenaga manusia yang ada serta sumber-sumber daya lain dan

teknologi yang tersedia.² Pernyataan dari Longest manajemen merupakan suatu proses dari organisasi yang menggunakan tenaga beberapa anggota terutama anggota sanggar, hal inipun di terapkan dan digunakan oleh sanggar Sarai Sarumpun untuk menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Selain itu pengelolaan manajemen tidak hanya bertumpu pada aktivitas yang dilakukan di sanggar tetapi dilakukan juga perekrutan terhadap anggota yang dilibatkan di dalam sanggar. Perekrutan yang dimaksud antara lain menerima anggota penari dengan kriteria tinggi badan minimal mencapai 165 cm, berat badan ideal serta mempunyai wajah yang menarik. Perekrutan ini di publikasi melalui promosi lewat media sosial seperti facebook, Instagram, youtube, dan pertunjukan yang ditampilkan di kota Padang.

Dalam setiap pengelolaan manajemen mempunyai macam-macam dari manajemen itu sendiri. Macam-macam dari manajemen terbagi enam macam yaitu manajemen ilmiah, manajemen kebabakan, manajemen tradisional, manajemen sistematis,

¹ Sal murgiyanto. 1985. Manajemen Pertunjukan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. P. 21.

² Longest dalam Dadang Suganda. 2002. Manajemen Seni Pertunjukan. Bandung: STSI Press Bandung. P.21

manajemen terbuka, manajemen demokratis.³

Enam macam manajemen di atas bila dikaitkan dengan sanggar Sarai Sarumpun hanya menggunakan manajemen terbuka dan manajemen demokratis. Manajemen terbuka adalah manajemen dimana pimpinan sebelum mengambil keputusan terlebih dahulu memberikan kesempatan terhadap anggota untuk memberikan saran, ide atau pendapat meskipun keputusan terakhir tetap berada di tangan pimpinan. Manajemen demokratis tidak jauh berbeda dengan manajemen terbuka hanya saja yang membedakannya adalah untuk keputusan serta pertimbangan yang dilakukan berdasarkan musyawarah.

Pimpinan menggunakan dua macam manajemen tersebut dikarenakan pimpinan tidak ingin setiap anggotanya mengerjakan segala sesuatu dengan terpaksa dan dapat menimbulkan kebosanan. Manajemen terbuka dan demokratis salah satu pilihan untuk menghindari hal-hal seperti kebosanan, *missed* komunikasi, dan bekerja seperti mesin. Tetapi manajemen terbuka dan demokratis dapat memberikan peluang dari staf atau anggota untuk mengeluarkan ide dan kreativitasnya untuk kemajuan dan perkembangan sanggar Sarai Sarumpun.

A. Pengelolaan Manajemen

Pendapat dari George R. Terry pengelolaan dari manajemen yaitu perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Penggerakkan (*Actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*).⁴

Terkait dengan pendapat dari George R. Terry pengelolaan manajemen yang dilakukan oleh sanggar Sarai Sarumpun meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Sanggar Sarai Sarumpun dalam perencanaannya belum memiliki perencanaan untuk jangka waktu panjang, alasan tersebut Randy sebagai pimpinan tidak ingin mengambil resiko yang lebih besar untuk jangka yang panjang, dikarenakan terkait pendanaan dan sebagainya. Untuk itu, Randy mengambil perencanaan jangka pendek dengan mengisi kegiatan-kegiatan seni, mengisi acara pernikahan (*wedding Organizer*) dan kegiatan latihan rutin 1 minggu sekali. Perencanaan untuk mengisi kegiatan seperti acara pernikahan sanggar Sarai Sarumpun memberikan batas waktu Sebulan atau beberapa minggu sebelum dan acara dari permintaan tersebut, agar anggota sanggar dapat menyusun jadwal

³ Ibid . P. 36

⁴ Sal Murgiyanto. 1985 *Manajemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. P. 41

dari setiap permintaan untuk menghindari tanggal atau jadwal yang sama.

Selain itu sebelum diadakan pertunjukan, masing-masing anggota diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan jadwal latihan, jadwal pertunjukan atau acara, persiapan perlengkapan, kostum, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penampilan dari sanggar Sarai Sarumpun. Seluruh anggota memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing, dan dibantu oleh seorang koordinator. seperti koordinator untuk *make up*, memasang kostum dan memasang aksesoris lainnya. Sementara itu, koordinator bagian musik juga mempersiapkan alat musik dan para pemainnya Untuk mempersiapkan pertunjukan tersebut. selanjutnya koordinator acara menyampaikan kepada para anggota baik penari maupun pemusik melalui pesan secara langsung atau pesan singkat. Dengan demikian perencanaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Perencanaan merupakan proses awal sebelum melakukan kegiatan dalam sebuah organisasi dan merupakan fungsi pertama dari manajemen. Perencanaan dapat dikatakan sebagai penentu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam proses perencanaan tersebut terdapat jangka waktu dan materi

perencanaan yang juga menjadi bahan pertimbangan. Jangka waktu perencanaan ini terbagi atas dua yakni rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang. Rencana jangka pendek merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan selama seminggu, sebulan, atau setahun. Sedangkan rencana jangka panjang merupakan rencana kegiatan yang akan dijalankan untuk kurun waktu lebih dari setahun.⁵

Pengorganisasian berasal dari bahasa Yunani *organon* atau bahasa Latin *organum* yang artinya alat, bagian atau anggota badan.⁶ Organisasi merupakan hubungan kerja antara orang-orang yang terdapat dalam usaha kegiatan. Organisasi juga untuk menjamin kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi agar dapat bermanfaat secara keseluruhan. Hal ini diwujudkan ke dalam bentuk struktur organisasi yang dilengkapi dengan uraian pekerjaan yang berisi tugas dan wewenang setiap anggota serta kinerja antar bagian organisasi. Demikian juga halnya dengan sanggar Sarai Sarumpun mempunyai organisasi yang telah dibentuk dan terdiri dari beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Dalam mengelola sanggar ini Randi Rivandika dibantu oleh anggota lainnya seperti sekretaris, bendahara, pembantu

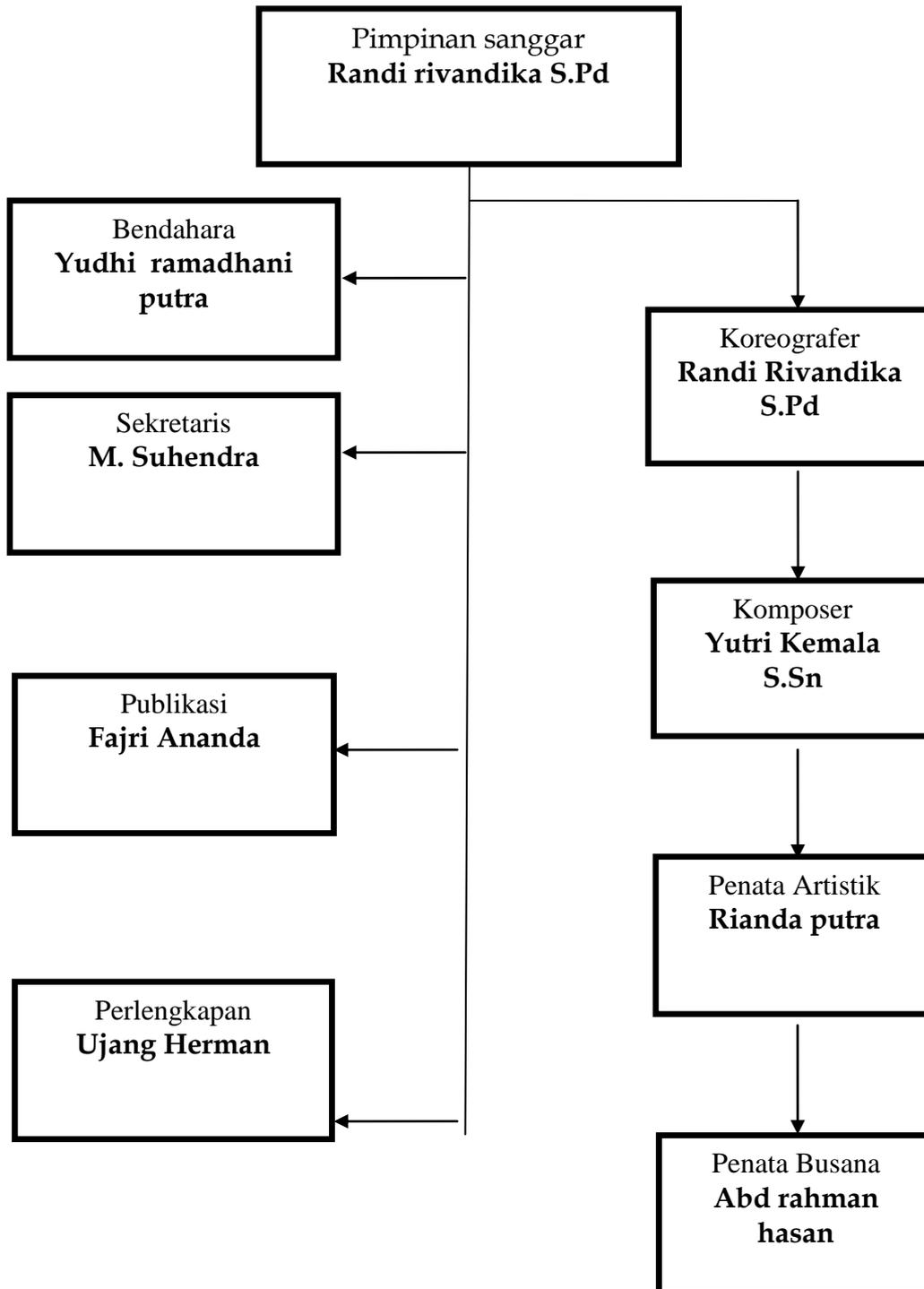
⁵ Ibid .43

⁶ Sal Murgiyanto. *Opcit.* P. 48

umum, koreografer, komposer, penata rias, penata kostum, penata artistik, dan perlengkapan yang telah di percaya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Berikut dapat dilihat struktur organisasi sanggar Sarai Sarumpun dengan bagan seperti berikut :

STRUKTUR ORGANISASI SANGGAR SARAI SARUMPUN



Selanjutnya penggerakkan merupakan tindakan pimpinan sanggar Sarai Sarumpun untuk memberikan motivasi kepada anggotanya, memberikan bimbingan, pengarahan, serta penghargaan. Pimpinan sanggar Sarai Sarumpun memberikan motivasi semangat, dan inspirasi kepada anggotanya dalam bekerja agar setiap anggota tidak merasa bosan dan diperlakukan seperti mesin. Kemudian Pengarahan yang dilakukan oleh pimpinan sanggar dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar dan tugas serta bimbingan terhadap anggota yang mengalami kesulitan di bidangnya.

Selanjutnya tidak lupa memberikan penghargaan terhadap kinerja dari anggota yang telah melakukan kerja yang maksimal terhadap sanggar Sarai sarumpun. Adapun penghargaan yang diberikan oleh pimpinan kepada anggotanya seperti gaji yang layak, jaminan sosial pada waktu sakit, dan cuti tahunan.

Selain dari penghargaan sanggar Sarai Sarumpun juga memberikan sangsi terhadap setiap anggota nya yang melanggar ketentuan atau peraturan di dalam sanggar, peraturan yang dimaksud seperti tidak disiplin pada waktu di dalam bekerja, bertengkar di dalam sanggar, dan tidak profesional terhadap pekerjaannya. Sangsi yang dilakukan terhadap anggota yang melakukan hal tersebut sesuai dengan

keputusan dari pimpinan sanggar dan telah disepakati oleh setiap anggota sanggar tersebut .

Selanjutnya Pengawasan adalah fungsi atau tugas dari pimpinan untuk mencocokkan sampai mana program atau rencana yang telah ditetapkan dan dilaksanakan. Dengan pengawasan maka akan diketahui adanya : kekurangan, hambatan –hambatan, kelemahan, kesalahan, dan kegagalan, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasinya. Pengawasan yang dimaksud berupa kekurangan setiap anggota terhadap kinerja dan kemampuan masing-masing, hambatan seperti anggota yang mengalami kesulitan untuk mempublikasikan atau mempromosikan sanggar ini dengan meminta sponsor dari pihak lain, kesalahan anggota yang ceroboh dalam bekerja, dan kegagalan seperti pembatalan untuk pertunjukan dan dicarikan jalan atau solusi untuk kegiatan selanjutnya.

Pengawasan merupakan tugas atau fungsi dari pimpinan mengawasi para anggota dalam menjalankan program yang telah ditetapkan.⁷ Randi Rivandi sebagai pimpinan selalu memberi pengawasan kepada anggotanya dengan cara mengevaluasai hasil penampilan setelah pertunjukan. Biasanya setelah pertunjukan Randi Rivandika akan mengumpulkan para

⁷*Ibid*

penari dan pemusik tentang penampilan yang telah mereka laksanakan, hal ini juga dilakukan kepada staf organisasi sanggar Sarai Sarumpun, untuk membahas kedisiplinan para anggota dan mengevaluasi kesalahan dan kekurangan yang telah terjadi supaya tidak terjadi lagi pada pertunjukan acara selanjutnya, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tentang keberhasilan, dan mana yang telah sesuai dengan perencanaan. Salah satu pengawasan yang dilakukan Randy Rivandi dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.

Salah satu pengawasan dan pemberian arahan terhadap anggota penari pada saat latihan tari massal 12 mei 2016
(Dokumentasi Yudhi Rahmadani)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan Randy dalam mengawasi para anggotanya sebelum memulai pertunjukan atau acara, kemudian setelah pertunjukan selesai, Randy juga memberikan evaluasi terhadap hasil pertunjukan. Biasanya yang dievaluasi atau dikoreksi meliputi kekompakan penari, pola lantai penari, totalitas dalam penampilan, sound sistem, kekompakan

pemusik, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar kedepannya mereka dapat menampilkan pertunjukan yang lebih baik.

C. Pengelolaan Keuangan

Dalam menjalankan aktivitasnya, organisasi seni pertunjukan tidak dapat lepas dari masalah uang. Segala sumberdaya yang dibutuhkan organisasi memerlukan uang, uang yang diperlukan untuk membayar honor/gaji pengurus dan anggota , membayar sewa atau membeli peralatan, menyewa atau membangun gedung dan kantor.⁸ Pendapat di atas menjelaskan bahwa uang juga merupakan peran penting dalam menunjang keberlangsungan sanggar.

Sanggar sarai sarumpun dalam pengelolaan keuangan tergantung kepada permintaan paket yang ada di sanggar. Paket yang ada di sanggar terdiri dari 2 paket pertunjukan yang terdiri dari tari dan musik, yaitu paket 1 dan paket 2. Paket 1 bugjet sekitar 3 juta dengan 2 tarian dan diselingi dengan musik sesuai permintaan dari tuan rumah, paket 2 bugjet 4-5 juta dengan 3 tarian juga diselingi musik. Untuk paket 1 uang yang disisihkan 30 % dari jumlah bugjet digunakan untuk keperluan sanggar. Dan untuk paket 2 disisihkan 40% dari bugjet juga untuk keperluan sanggar.

⁸ Achsan permas. 2002. Manajemen Seni Pertunjukan. PPM Jakarta Pusat .p.121

Pembagian honor kepada penari dan pemusik rata-rata Rp 100.000,00 untuk satu kali penampilan, apabila dalam sehari mereka mengisi acara di 3 tempat tentunya mereka mendapatkan hasil Rp 300.000,00 dalam satu hari. Jika di luar dari kota Padang honor penari dapat melebihi dari honor biasanya, dikarenakan jauhnya jarak tempuh tempat acara tersebut.

Honor dari setiap penari sesuai dengan acara yang diisi, apabila permintaan untuk acara pesta pernikahan penari mendapat honor minimal Rp 100.000,00 jika penari mengisi pembukaan acara besar seperti festival, tari massal, dan lainnya mereka mendapatkan honor bisa mencapai dari Rp 500.000,00 hingga Rp 1.000.000,00 per orang.⁹

Penyisihan dana 30% bersih dari honor penari pemusik maupun anggota organisasi disimpan untuk keperluan penambahan alat sound sitem, kostum, aksesoris dan musik yang dikeluarkan dalam 3 atau 4 bulan sekali.

Berikut adalah tabel pembagian pengelolaan keuangan sanggar Sarai Sarumpun.

⁹ Wawancara dengan Muhammad suhendra penari Sanggar sarai sarumpun 21 mei 2018

Pembagian Dana Sanggar Sarai Sarumpun				
No	Nama Anggota	Honor anggota	Jumlah anggota	
1.	Pimpro Randy rivandi S.pd	500.000,00	1 orang	
2.	Sekretaris M. Suhendra kadir	100.000,00	1 orang	
3.	Bendahara Yudhi Rahmadani Putra	100.000,00	1 orang	
4.	Perlengkapan Ujang Herman	100.000,00	1 orang	
5.	Pembantu umum Zufni	100.000,00	1 orang	
6.	Penari	1.000.000,00	10 orang	
7.	Pemusik	700.000,00	7 orang	
Rancangan biaya tambahan alat musik				
No.	Nama alat	Biaya anggaran	Jumlah	Keterangan
1.	<i>Gandang tambua</i>	900.000,00- 1.400.000,00	5 buah	Diganti apabila rusak
2.	<i>Gandang Tassa</i>	1.000.000,00	1 buah	Diganti apabila rusak
3.	Keyboard	3.000.000,00	1 buah	Diganti apabila rusak
4.	<i>Talempong melodi</i> dengan stand	5.000.000,00	1 unit (20 buah)	Diganti apabila rusak
5.	Tamborin	200.000,00	1 buah	Diganti apabila rusak
6.	<i>Saluang, bansi,</i> <i>sarunai</i>	500.000,00	1 paket	Diganti apabila rusak
7.	<i>Stik talempong</i>	20 ribu	1 pasang	Diganti apabila rusak
8.	Sound sistem	50 juta	1 unit	Diganti apabila rusak
Total jumlah			2.600.000,00	22 orang

Sesuai dengan pembagian dana di atas, sanggar Sarai Sarumpun membagi honor anggotanya setiap selesai pertunjukan atau acara, dari hasil bugjet yang diberi oleh tuan rumah dalam acara pernikahan biasanya sanggar meminta bugjet Rp 3.000.000,00 dalam satu paket tari dan musik. Dari hasil pembagian tersebut dana masih tersisa Rp 400.000,00 dalam satu minggu sanggar ini mengisi acara mampu mencapai empat sampai lima acara, di kota Padang jika dihitung 5 acara dalam satu minggu total hasil yang di dapat adalah Rp 15.000.000,00 dan itu di sisihkan 30% untuk keperluan penambahan seperti alat, kostum dan lainnya. Berikut tabel rancangan dana untuk penambahan properti, kostum, dan alat musik.

anggota sanggar dan pembagian anggaran dana untuk membeli alat, kostum, serta properti.

D. Sanggar Sarai Sarumpun dalam SWOT

Menurut Achsan Permas, analisis SWOT (*Strenght* / kekuatan, *Weakness* / kelemahan, *opportu-nity* / peluang, *Threat* / ancaman). Merupakan metode yang digunakan secara luas untuk mengetahui situasi dan kondisi yang di hadapi oleh organisasi.¹⁰

1. Kekuatan yang ada pada Sanggar Sarai Sarumpun

Kekuatan yang terdapat di sanggar Sarai Sarumpun berupa kreativitas dan produktivitas pada sanggar ini yaitu berupa Karya-karya tari kreasi yang berangkat dari tari tradisi Minang yang

Rancangan dana kostum dan properti tari			
No.	Nama kostum dan properti	Harga satuan	Jumlah
1.	Baju bludru cewek	200.000,00	1 stel x 10
2.	Baju bludru cowok	200. 000,00	1 stel x 5
3.	Kain songket	60.000,00	1,5 meter x 5
4.	Baju borkat	100.000,00	1 buah x 6
5.	Baju satin	25.000,00	2,5 meter x 5
6.	Payung kertas	50.000,00	5 buah x 5
7.	Payung kain borkat	60.000,00	5 buah x 5
8.	Rapa'i	50.000,00	5 buah x 6
9.	Selendang	25.000,00	25 buah x 10

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat pembagian dana atau honor untuk

¹⁰ Achsan Permas. 2001. *Manajemen Seni Pertunjukan*. PPM Jakarta Pusat. P.45

dikembangkan dan dikemas secara modern untuk memberikan kepuasan kepada penonton tetapi tidak menghilangkan nilai-nilai budaya Minang. Kemudian Pimpinan sanggar Sarai Sarumpun memiliki jaringan (*link*) untuk mengisi beberapa acara dengan bekerjasama. *Link* tersebut sudah yang di dapat oleh Randy Rivandika sebagai pimpinan sanggar, seperti kerjasama dengan WO Luzzie Wedding, Humaira Pelaminan, Wen pelaminan, Fede Pesta, Delisha Pesta, Pangeran Beach Hotel, Gedung Serba Guna Baiturrahmah, dan Rohana Kudus. Dari beberapa tempat di atas, Sanggar Sarai Sarumpun memberikan pelayanan berupa penampilan yang maksimal pada setiap acara sehingga hubungan emosional tetap terjaga hingga saat sekarang. Selain dari beberapa tempat di atas link yang didapat berupa sponsor dari salah satu perusahaan seperti sponsor rokok (*Djarum*), kartu seluler (*Telkomsel*), PT Suka Fajar (Mitsubishi).

Selain itu, sanggar ini mempunyai pelatih seperti koreografer dan komposer yang mempunyai kemampuan seni di bidangnya masing-masing. Sekaligus mampu memberikan ide dan kreativitas terhadap karya-karya yang di tampilkan. Koreografer tersebut merupakan alumni dari Sendratasik Universitas Negeri Padang, yaitu pimpinan sanggar itu sendiri Randi Rivandika, dan komposer

merupakan alumni dari Isi Padangpanjang yaitu Yutri kemala. Dari modal seni tersebut menjadikan kekompakan mereka membuat karya seni untuk pertunjukan seni.

Selanjutnya Sanggar ini dikenal di lingkungan masyarakat lewat karya-karya tari yang memiliki ciri dengan kostum pada setiap penampilan dalam acara pernikahan yang menggunakan kostum bludru dengan kombinasi hiasan kepala yang modern. Kriteria dari penari juga menjadikan sanggar ini lebih berkelas yaitu penari inti dengan kriteria tinggi 165 dengan berat badan ideal, dan mempunyai wajah yang memiliki daya tarik terhadap penonton. Sanggar Sarai Sarumpun juga memberikan penawaran berupa penurunan bugjet sesuai kemampuan dari permintaan klien, hal ini yang membuat sanggar dapat mengisi 5-6 permintaan acara dalam 1 minggu. Selain itu, promosi dari pimpinan sanggar juga memiliki usaha jasa penyewaan serta kostum tari kepada siswa SMP, SMA, Mahasiswa dan umum. yang menjadikan banyak kalangan masyarakat mengenal sanggar Sarai Sarumpun.

2. Kelemahan dari sanggar Sarai Sarumpun

Sanggar Sarai Sarumpun masih memfokuskan pada jadwal latihan dan program jangka pendek, karena alasan dari pimpinan sanggar tidak ingin mengambil resiko yang besar untuk program jangka

panjang. Sehingga anggota dari sanggar ini tidak memiliki rencana pelatihan ataupun link untuk acara untuk jangka waktu beberapa tahun ke depan, dan kegiatan yang dilakukan hanya sebatas jangka pendek seperti kegiatan untuk setiap minggu atau 2-3 bulan ke depan dan seterusnya.

1. Peluang dari sanggar Sarai Sarumpun:

Peluang yang didapat dari sanggar ini salah satunya berupa kemudahan untuk membuat pertunjukan di tempat atau di hotel dari beberapa tempat yang telah bekerjasama dengan sanggar ini, peluang ini memberikan kontribusi kepada masing-masing pihak seperti jika sanggar membuat pertunjukan di hotel maupun di gedung dengan syarat untuk masuk membeli tiket, keuntungan ini akan dibagi dua dengan pihak hotel atau gedung tersebut.

Dalam mempromosikan karya tarinya, sanggar ini bekerjasama dengan beberapa media sosial yang sangat membantu sebagai promosi dari sanggar, seperti Instagram, facebook, youtube serta media Koran atau Kominfo. Dari media tersebut sanggar memperlihatkan foto ataupun beberapa video sebagai promosi.

2. Ancaman sanggar Sarumpun

Ancaman atau persaingan merupakan hal yang biasa terjadi dalam berorganisasi terkhusus pada setiap sanggar. Namun

dalam hal ini, sanggar Sarai Sarumpun menanggapi secara positif terkait dengan persaingan dan ancaman tersebut. Setiap sanggar menginginkan sanggarnya terkenal dan sukses dimata masyarakat. Dengan demikian, upaya yang dilakukan sanggar Sarai Sarumpun selalu memaksimalkan setiap penampilannya.

Salah satu yang menjadi perbandingan untuk sanggar Sarai Sarumpun yaitu sanggar Satampang Baniah yang merupakan sanggar yang telah berdiri dari tahun 1980 yang dipimpin oleh ibu Sulastri Andras di kota Padang. Sanggar ini menjadi sanggar yang sudah terkenal hingga saat sekarang, dikarenakan dari setiap karyanya sanggar ini sudah sering di tampilkan di berbagai Negara. Dari setiap permintaan acara sanggar ini memberikan budget Rp 8.000.000,00 hingga Rp 10.000.000,00. Sanggar Satampang Baniah mempunyai keunggulan terhadap sanggar nya yaitu sanggar ini pada umumnya memiliki jaringan terhadap pemerintahan yang ada di kota Padang. Hal ini membuat sanggar Satampang Baniah masih eksis di kota padang. Tahun 2016 sanggar Sarai Sarumpun telah bekerja sama dengan PEMKO Padang yang sebelumnya bekerja sama dengan Satampang Baniah, ini merupakan salah satu kemajuan yang dilakukan oleh sanggar Sarai Sarumpun.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengelolaan dari sanggar Sarai Sarumpun masih dalam tahapan proses dengan tujuan mencapai sanggar yang mempunyai kualitas serta eksis di tengah masyarakat lokal, serta bisa mencapai internasional.

Dalam proses pencapaian tersebut, dibutuhkan berbagai sumber daya yang akan diatur dan dikelola dengan metode manajemen. Pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan merupakan sistem manajemen terbuka, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan sanggar dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah antar anggota sanggar.

Pengelolaan manajemen pada sanggar Sarai Sarumpun mencakup hubungan organisasi di dalam sanggar, yakni hubungan pimpinan sanggar dan anggotanya, aset yang berwujud yang dimiliki sanggar seperti inventaris sanggar serta bagaimana reputasi sanggar yang telah dikenal baik dilingkungan masyarakat kota Padang sehingga menjadikan sanggar ini menjadi sanggar yang banyak diminati oleh masyarakat luas.

KEPUSTAKAAN

Achsan, Permas. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: PPM. 2003

Dadang, Suganda. *Manajemen Seni Pertunjukan*. Bandung: STSI Press Bandung. 2002. Hal | 84

Hasibuan, Malayu S.P “*Manajemen Dasar ,pengertian dan masalah*” . Jakarta : Bumi aksara. 2006

Maleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2012.

Muhammad, Idrus “*Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Masyarakat*”. Jakarta:Grafindo.2009.

Sal, Murgiyanto *Manajemen Pertunjukan*. Departemen Pendidikan dan kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 1985